

## **BAB IV**

### **PENTINGNYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

#### **4.1 Pendahuluan**

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan, maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Di dalam sebuah perusahaan, aset yang terpenting ialah pada sumber daya manusianya. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia dengan baik maka perusahaan dapat berjalan secara maksimal. Sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang berharga dan merupakan faktor utama dalam semua kegiatan perusahaan. Dikarenakan sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan, maka sebaiknya perusahaan memberikan perlindungan bagi keselamatan maupun kesehatan sumber daya manusianya.

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta.

## 4.2 Menjamin Keselamatan Kesehatan Karyawan

### 4.2.1 Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP)

Dalam melaksanakan pekerjaan terdapat sebuah pedoman yang digunakan sebagai acuan untuk dapat memastikan pekerjaan telah sesuai dan berjalan dengan lancar, hal ini disebut dengan Standar Operasional Prosedur. Adanya SOP menuntut karyawan agar dapat bekerja sesuai standar yang telah ditetapkan yakni dengan dituntut mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja.

“...keselamatan itu berhubungan dengan pekerjaan. Jadi kita itu membikin semua SOP biar pekerja itu terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja...” (Pak Dodi, selaku pejabat K3L PT PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 27/05/19, 18:33 WIB)

Pak Dodi menyatakan keselamatan berhubungan dengan pekerjaan, dan hal tersebut yang menjadi prioritas. Untuk itu dibuat SOP ataupun program agar karyawan terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

“K3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kalau di PDKB kerjanya kan dengan tegangan. Kerjanya kan di ketinggian. Kalau untuk arti pentingnya itu penting banget. Soalnya kita kan langsung berurusan dengan tegangan, memegang langsung. Jadi kalau misalnya K3 nya itu tidak *safety* atau tidak digunakan bahaya untuk keselamatan personil. Jadi harus benar-benar patuh sama SOP sama K3 nya harus di pakai.” (Pak Malik, selaku pengawas K3 PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 26/06/19, 08:30 WIB)

Hal ini didukung pernyataan dari Mas Malik bahwa K3 sangat penting dimana pekerjaan yang dilakukan adalah berhadapan langsung dengan tegangan listrik. Karena itu mereka harus benar-benar patuh dengan SOP yang berlaku dan peralatan K3 nya harus selalu digunakan.

“K3 sebagai *police line* kita dalam bekerja. Untuk menjaga keselamatan kita” (Mas Hendro, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 26/08/19, 07:58 WIB)  
"Penting terutama di PDKB, kita memang diutamakan keselamatan dari awal kita bekerja udah ada SOP dan kita dituntut untuk bekerja sesuai SOP” (Mas Hendro, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 26/08/19, 07:58 WIB)

Mas Hendro juga menyatakan bahwa mereka memang harus mengutamakan keselamatan dan mereka dituntut untuk bekerja sesuai SOP.

“Ya K3 di PDKB itu sudah melekat ya. Di PDKB itu memang kebutuhan. Harus, itu K3. Kita kan bekerja penuh resiko. K3 itu sangat penting sekali, nggak mungkin K3 itu nggak ada di PDKB.” (Mas Slamet, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan 09/08/19, 09:26 WIB)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan merupakan keharusan. Dikarenakan pekerjaan ini dapat menimbulkan resiko. Sehingga K3 dinyatakan sangat penting.

#### 4.2.2 Target Zero Accident

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan hal yang penting untuk dapat mencapai target *zero accident* yang termasuk dalam sasaran kinerja.

“Jadi untuk K3 terutama keselamatan itu memang diutamakan. Untuk no 1 itu keselamatan. Terus juga kita di KPI (*Key performance Indicator*) itu sasaran kinerja ada yang namanya keselamatan kerja *zero accident*.” (Mas Hendro, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 26/08/19, 07:58 WIB)

Mas Hendro yang mengatakan adanya KPI (*Key performance Indikator*) yang merupakan sasaran kinerja, didalamnya ada pencapaian *zero accident*. Sehingga pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja agar dapat mencapai target *zero accident*.

“K3 itu inti utama dari pekerjaan. Jadi kalau di PDKB itu memang sangat ditekankan K3 nya. Kalau terjadi apa-apa juga itu kan rugi buat pelaksanaan diri sendiri, terus yang kedua perusahaan. Citra perusahaan menurun, dan yang ketiga itu masuk kinerja juga. Kinerja perusahaan jadi jelek kan jadi berdampak pada bonus yang di dapat juga.” (Mas Davi, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan 09/08/19, 10:00 WIB)

Pernyataan ini di dukung oleh Mas Davi yang mengatakan apabila terjadi kecelakaan akan memberikan dampak kerugian baik itu untuk diri sendiri, citra perusahaan, dan berdampak pada kinerja mereka yang berakibat pada bonus yang didapatkan.

### 4.3 Resiko Pekerjaan

#### 4.3.1 Terkena tegangan listrik

Resiko pekerjaan berkaitan dengan sumber-sumber bahaya yang timbul dalam melaksanakan pekerjaan yang menyangkut aspek manusia, peralatan kerja, material, dan lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting dikarenakan resiko pekerjaan yang dihadapi dapat membahayakan keselamatan karyawan.

“Iya terkena tegangan listrik langsung. Risiko lain nya jatuh dari ketinggian.” (Pak Malik, selaku pengawas K3 PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 26/06/19, 08:30 WIB)

“kita kan langsung berurusan dengan tegangan, memegang langsung. Jadi kalau misalnya K3 nya itu tidak *safety* atau tidak digunakan itu bahaya untuk keselamatan personil.” (Pak Malik, selaku pengawas K3 PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 26/06/19, 08:30 WIB)

Resiko pekerjaan yang dapat terjadi menurut Pak Malik adalah jatuh dari ketinggian dan terkena tegangan listrik, maka dari itu dibutuhkan peralatan *safety* agar tidak terkena bahaya yang dapat terjadi.

#### 4.3.2 Kehilangan nyawa

Resiko yang dapat terjadi dalam pekerjaan yang dilakukan oleh *team* PDKB yang paling parah adalah dapat menyebabkan kehilangan nyawa.

“Fatal resikonya nyawa.” (Mas Slamet, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 09/08/19, 09:26 WIB)

“Resikonya paling parah meninggal dunia. Terus bisa luka bakar luar sampai dalam juga bisa. Ya, jadi harus benar-benar fokus kalau di bagian PDKB nya itu nggak bisa sembarangan.” (Mas Davi, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 09/08/19, 10:00 WIB)

"Dampaknya fatal kalau di PDKB, soalnya kita bekerja tanpa memadamkan aliran listrik." (Mas Davi, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 09/08/19, 10:00 WIB)

Selain itu tambahan resiko pekerjaan yang dapat terjadi menurut Mas Slamet dan Mas Davi adalah dapat menyebabkan kehilangan nyawa atau meninggal dunia, selain itu juga dapat menyebabkan luka bakar. Dikarenakan pekerjaan ini termasuk kedalam pekerjaan yang beresiko tinggi maka dari itu pekerja diharuskan untuk selalu fokus dalam bekerja.

“Di PDKB istilahnya pekerjaan yang resikonya nggak kecil. Kita resikonya nyawa. Kesalahan dikit istilahnya bisa meninggal lah, itu kemungkinan bisa terjadi.” (Mas Hendro, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 26/08/19, 07:58 WIB)

“...paling ringan kalau kesetrum luka bakar. Paling parah meninggal.” (Mas Hendro, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 26/08/19, 07:58 WIB)

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Mas Hendro yang mengatakan resiko pekerjaan yang dapat terjadi adalah luka bakar dan yang terparah yakni meninggal dunia. Sedikit kesalahan dapat menimbulkan resiko bagi para pekerja.

“Soalnya kalau kitakan kerja *team* ya kalau diatas itu nggak cuma sendirian jadi kalau misalnya teman kita *trouble* kita bisa kena imbasnya. Waktu itu ada kejadian sampai lengan kirinya nggak bisa fungsi lagi. Di Jawa Tengah sini. Cuma informasi aja sih. Jadi kerja 2 orang satunya mungkin kurang fokus, temannya yang kena imbasnya. Jadi harus benar-benar saling paham.” (Mas Davi, selaku *lineman* di PDKB Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta 09/08/19, 10:00 WIB)

Mas Davi menyatakan bahwa pekerjaan dalam keadaan bertegangan merupakan pekerjaan *team*, dimana dalam bekerja dituntut untuk selalu fokus dalam bekerja. Apabila terjadi masalah akan berakibat bukan hanya untuk pekerja tersebut saja tetapi berakibat pada rekan sesama team juga.

#### 4.4 Ringkasan penelitian

Berdasarkan dengan semua hasil temuan tersebut, tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, berikut ini merupakan *display data* dari temuan penelitian yang telah dilakukan:



Gambar 4.1 Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

#### 4.5 Disukusi Hasil Penelitian

PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan yang memberikan perlindungan serta jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawannya. Bertujuan untuk pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat disebabkan dari berbagai faktor bahaya, yang berasal dari penggunaan alat-alat kerja, lingkungan kerja serta tindakan pekerja sendiri. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan prioritas. Untuk itu dibuat SOP ataupun program agar karyawan terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Karyawan harus benar-benar patuh terhadap SOP yang berlaku dan peralatan K3 nya harus digunakan. Hal ini sesuai dengan Sinambela (2016) bahwa apabila organisasi sudah menetapkan SOP untuk melaksanakan pekerjaan, tetapi sering SOP tersebut tidak dilakukan dengan baik sehingga terjadilah kecelakaan. Maka dari itu mematuhi SOP merupakan hal yang penting agar terhindar dari kecelakaan kerja. Selain itu keselamatan dan kesehatan kerja penting dikarenakan adanya KPI (*Key performance Indicator*) yang merupakan sasaran kinerja, didalamnya terdapat pencapaian *zero accident* atau kecelakaan nihil. Hal ini sesuai dengan Sinambela (2016) bahwa hasil penerapan perilaku keselamatan yang terencana dalam suatu organisasi salah satunya adalah angka kecelakaan kerja yang rendah. Hal ini sesuai juga dengan penelitian Zepeda, *et.al* (2015) bahwa K3 bukan hanya faktor yang paling penting dalam sistem manajemen untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pekerja, juga oleh

berbagai manfaat dalam jangka pendek dan jangka panjang yang dihasilkannya. Integrasi ini akan menurunkan kecelakaan dan kecelakaan kerja, akan menciptakan kondisi kerja yang lebih baik dan membantu industri bergerak menuju keberlanjutan. Kemudian serupa dengan penelitian Antao, *et.al* (2016) menyatakan bahwa keselamatan kesehatan kewanitaan kerja dan lingkungan adalah elemen-elemen penting yang harus dipertimbangkan dengan cermat. Hal ini penting untuk tidak hanya mematuhi hukum, tetapi juga untuk mengurangi biaya operasional, jaminan perlindungan lingkungan, memastikan kondisi kerja yang sehat, dan mengurangi terjadinya kecelakaan.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, resiko pekerjaan berkaitan dengan sumber-sumber bahaya yang timbul dalam melaksanakan pekerjaan yang menyangkut aspek manusia, peralatan kerja, material, dan lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting dikarenakan resiko pekerjaan yang dihadapi dapat membahayakan keselamatan karyawan. Bahaya dan resiko yang dihadapi harus diminimalisir dengan penyediaan alat pelindung diri untuk dapat melindungi karyawan dari resiko dan bahaya yang dapat mengancam keselamatan karyawan. Diungkapkan oleh Mas Malik, Mas Slamet, Mas Davi, dan Mas Hendro resiko yang dapat terjadi adalah terkena tegangan listrik langsung, jatuh dari ketinggian, luka bakar, dan luka dalam. Jika keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan tidak *safety*, tidak digunakan, dan bekerja tidak fokus akan berbahaya untuk keselamatan karyawan bahkan bisa berakibat kehilangan nyawa. Hal ini serupa dengan Sunyoto (2012) dalam penelitian Hongadi & Praptaningsih (2013) terdapat



tiga penyebab pokok terjadinya kecelakaan yaitu, peristiwa- peristiwa secara kebetulan, kondisi-kondisi, tindakan-tindakan, dan perbuatan yang membahayakan. Hal ini serupa dengan Mangkunegara (2013) bahwa yang memungkinkan terjadinya keselamatan dan kesehatan kerja yaitu Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pemakaian Peralatan Kerja, dan Kondisi Fisik dan Mental Pegawai. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Akpan (2011) mengatakan bahwa organisasi harus segera memberi tahu pekerja tentang bahaya keselamatan dan kesehatan yang terkait dengan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Ini akan membantu mereka untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menjaga kesehatan mereka, melalui konsultasi dan perawatan medis. Informasi tersebut juga akan memungkinkan pekerja untuk mengambil tindakan pencegahan yang memadai dengan menggunakan peralatan yang sesuai dan fasilitas perlindungan di tempat kerja. Serupa dengan penelitian Zepeda, *et.al* (2015) mengatakan bahwa identifikasi dan penilaian risiko pekerjaan adalah bagian terpenting, karena melalui penilaian inilah untuk mengintegrasikan kebutuhan praktik keselamatan dan kesehatan kerja. Serupa juga dengan Sinambela (2016) analisis bahaya pekerjaan dilakukan untuk mencegah cedera dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan. Dapat dengan beberapa cara, yakni dengan mendidik para pegawai mengenai bahaya-bahaya yang berhubungan dengan pekerjaannya, memasang alat-alat pengontrol produksi, menetapkan prosedur prosedur kerja yang aman, menyarankan pemakaian perlengkapan pelindung pribadi yang layak.